

## ABSTRACT

### DEVELOPMENT PROSPECTS OF REAPING THE WOOD INDUSTRY IN PEKANBARU

By: M. Roni Wahyudi

Under the guidance of: Drs. Tri Sukirno Putro, M.Si, and Dr. Jahrizal, SE, M.T

*The research was conducted in Pekanbaru, which aims to determine the effect of venture capital, labor, availability of raw materials and marketing efforts on the prospects of reaping the wood industry in Pekanbaru. The results of this study are expected to be useful to assist the company in developing a business and as an input in the making of policy.*

*The population in this study is reaping wood industry in Pekanbaru, amounting to 51 reaping the wood industries. The technique of collecting data through questionnaires, interviews and observation methods. Analysis method using qualitative descriptive analysis.*

*The survey results revealed that the factors affecting the development prospects of reaping the wood industry in Pekanbaru is the capital, labor and raw material availability. As for the marketing effort does not significantly affect the development prospects of reaping the wood industry in Pekanbaru. So it can be said to be reaping the wood industry prioritize these factors in making and developing businesses. In this case also required the participation of Pekanbaru Government in providing training for people who are not highly educated, especially in the field of reaping the wood and also oversees the industry that violates the rules, such as licensing issues get wood.*

**Keywords:** *Prospects, capital, labor, availability of raw materials, marketing efforts.*

## Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus-menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Pertumbuhan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan yang sebenarnya barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu perekonomian. (Sukirno, 2004 : 423)

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam waktu jangka panjang. (Sukirno, 2004 : 9)

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun tingkat penghasilan di sektor industri kecil pada umumnya rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan. Bahkan dalam situasi kelesuan ekonomi, sektor ini dapat berfungsi sebagai “katup pengaman” untuk menampung ledakan tenaga kerja.

Pembangunan industri merupakan unsur penting dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan bidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan bidang ekonomi jangka panjang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju didukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk proses industrialisasi lebih dimantapkan guna lebih mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja. Pembangunan industri harus dapat membuat industri lebih efisien dan peranannya dalam perekonomian nasional lebih meningkat baik dari segi nilai tambah, maupun lapangan kerja. Disamping itu, pembangunan bidang industri yang diarahkan dalam sektor industri itu sendiri terjadi keseimbangan yaitu antara industri besar, sedang dan industri kecil.

Pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pemimpin dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah dalam hal ini sektor industri tidak terlepas dari sumber pembiayaan pembangunan itu sendiri.

Industri kecil di Kota Pekanbaru tumbuh dan berkembang tersebar di luar sentral-sentral industri yang ada. Salah satu industri yang berkembang di Kota Pekanbaru adalah Industri Pengetaman Kayu, dimana perkembangan usaha pengetaman kayu dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Bahwa pertumbuhan

penduduk yang semakin meningkat bukan dianggap sebagai suatu hal yang negatif, namun dinilai sebagai hal yang positif, dimana hal tersebut dijadikan modal dasar dalam pembangunan, tetapi di sisi pembangunan ekonomi lainnya, pertumbuhan penduduk berdampak negatif yaitu terjadinya pengangguran tenaga kerja dan tekanan hidup.

Industri Pengetaman Kayu merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu kayu sebagai bahan dasar industri yang diolah menjadi produk yang sering dijadikan sebagai komponen bahan bangunan. Alam Riau yang sejatinya kaya hutan sekarang perlahan-lahan mulai tergerus seiring dengan maraknya kasus *illegal logging*.

Hasil hutan berupa kayu adalah salah satu jenis tanaman yang mempunyai peranan penting dewasa ini. Kayu semula menjadi komoditi ekspor, kemudian hasilnya dapat diproses menjadi kusen, pintu, jendela, perabot dan lain-lain oleh Industri Pengetaman Kayu. Untuk menghasilkan kusen biasanya digunakan jenis kayu kulim, tembesu dan meranti. Penggunaan kayu yang akan dipergunakan tergantung atas permintaan atau pesanan konsumen.

Banyaknya unit usaha, tenaga kerja yang terserap, dan nilai investasi Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : Banyak unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2007-2011

Tahun	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)
2007	46	228	3.841.240
2008	23	147	2.623.000
2009	29	286	5.831.000
2010	45	309	9.340.000
2011	51	359	11.260.000

*Sumber* : Disperindag Kota Pekanbaru, 2012

### **Perumusan Masalah**

Setelah menguraikan berbagai permasalahan dari latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yaitu :

Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal, ketersediaan bahan baku, dan pemasaran terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu yang ada di Kota Pekanbaru.

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, ketersediaan bahan baku, dan pemasaran terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu yang ada di Kota Pekanbaru.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengusaha Industri Pengetaman Kayu di dalam mengembangkan usahanya.
- b. Merupakan bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam mengembangkan usaha industri kecil khususnya Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Suaatmaja dalam Handayani (2005 : 8), industri adalah sebagai suatu sistem, merupakan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Sub sistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan sub sistem manusia yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar.

Tiktik (2004 : 15) mengatakan industri kecil adalah suatu usaha yang memiliki ciri-ciri umum yang dianggap sama yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana
- b. Tanpa staf yang berlebihan
- c. Pembagian kerja yang kendur
- d. Memiliki interaksi manajerial yang pendek
- e. Aktivitas sedikit yang formal
- f. Sedikit menggunakan proses perencanaan
- g. Kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.

Kuncoro (2007 : 364) mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang paling dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

### **Hipotesa**

Bertitik tolak dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah penelitian dan perumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesa yaitu: Diduga tenaga kerja, modal, ketersediaan bahan baku dan pemasaran berpengaruh terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Provinsi Riau dan juga merupakan Ibu kota dari Provinsi Riau sebagai pusat pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut sangat diperlukan Industri Pengetaman Kayu yang memproduksi berbagai jenis produk seperti kusen, pintu dan sebagainya.

### **Populasi Dan Sampel**

Menurut Arikunto (2002 : 14) penarikan sampel dalam suatu proses penelitian pendekatan praktek dinyatakan, apabila jumlah populasi kurang dari

seratus sebaiknya dipilih semuanya, namun jika populasi lebih dari seratus diambil 10% - 15% atau lebih dari itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah unit-unit usaha Industri Pengetaman Kayu yang tersebar di Kota Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 51 unit. Maka untuk lebih akuratnya penelitian ini penulis menjadikan seluruhnya dengan menggunakan metode sensus (secara populasi).

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data :

a. Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden Industri Pengetaman Kayu. Adapun data tersebut meliputi :

- Modal
- Status pemilikan usaha
- Skala usaha
- Jumlah tenaga kerja
- Cara memperoleh bahan mentah dan bahan baku
- Cara melakukan pemasaran hasil produksi
- Kendala-kendala dalam melakukan kegiatan usaha

b. Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh melalui catatan-catatan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti :

- Keadaan geografis Kota Pekanbaru
- Perkembangan penduduk, keadaan ekonomi dan sosial budaya
- Keadaan dan perkembangan Industri Pengetaman Kayu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

- a. Interview, yaitu wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada instansi dan dinas pemerintahan yang terkait.

- b. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden menyangkut permasalahan penelitian.
- c. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

### **Metode Analisa Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan masalah-masalah yang sedang dibahas berdasarkan data yang diperoleh, kemudian mengkaitkan secara relevan dengan masalah yang bersangkutan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (Kuncoro, 2009).

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Secara geologi, keadaan Kota Pekanbaru relatif daerah datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial dengan pasir, dengan pinggiran kota umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur, memiliki anak sungai antara lain Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan dan Tampan. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta daerah lainnya.

Penduduk Kota Pekanbaru terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, agama dan kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk Kota Pekanbaru adalah pendatang yang terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Minangkabau, Batak, Aceh, Jawa, Etnis Cina dan lain-lain.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Struktur Umur Pengusaha

**Tabel: Kelompok Umur Pengusaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012.**

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 29	2	3,92
2	30 - 35	10	19,61
3	36 - 40	12	23,53
4	41 - 45	20	39,22
5	45+	7	13,72
Jumlah		51	100,00

Sumber : Data Primer.

### 2. Tingkat Pendidikan

**Tabel: Tingkat pendidikan Pengusaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012.**

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD/Sederajat	-	-
3	SMP/Sederajat	4	7,84
4	SMA/sederajat	36	70,59
5	Perguruan Tinggi	11	21,57
Jumlah		51	100.00

Sumber : Data Primer.

### 3. Sumber Modal Usaha

**Tabel: Sumber Modal Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012.**

No	Sumber Modal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Dana Sendiri	27	52,94
2	Kredit Bank	24	47,06
3	Dll.	-	-
Jumlah		51	100.00

Sumber : Data Primer

#### 4. Modal Awal Usaha

**Tabel: Modal Awal Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012.**

No	Modal Awal (Juta Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	50.000.000 – 74.000.000	6	11,76
2	75.000.000 – 99.000.000	22	43,14
3	100.000.000 – 124.000.000	17	33,34
4	+125.000.000	6	11,76
Jumlah		51	100,00

Sumber : Data Primer.

#### 5. Lamanya Menjalankan Usaha

**Tabel: Lama Responden Dalam Menjalankan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

No	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	1 – 4	13	25,50
2	5 – 8	29	56,86
3	9 – 10	9	17,64
Jumlah		51	100,00

Sumber : Data Primer

#### 6. Penggunaan Tenaga Kerja

**Tabel: Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

No	Penggunaan Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Persentase (%)
1	Tidak Menggunakan Tenaga	-	-
2	Kerja	-	-
3	1-2	9	17,65
4	3-4	42	82,35
	>5		
Jumlah		51	100,00

Sumber : Data Primer

#### 7. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

**Tabel : Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja dalam Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	-	-
Tamat SMP	15	29,41
Tamat SMA	36	70,59
Tamat Perguruan Tinggi	-	-
Total	51	100.0

Sumber : Data Primer, 2012

#### 8. Pemasaran

**Tabel: Cara Memasarkan Produksi Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

No	Kebutuhan Bahan Baku	Jumlah Usaha	Persentase (%)
1	Sistem Order / Pemesanan	51	100
2	Membeli langsung	-	-
Jumlah		51	100,00

Sumber : Data Primer.

#### 9. Bahan Baku

**Tabel: Sumber Bahan Baku Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

No	Sumber Bahan Baku	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Luar Kota	40	78,43
2	Luar Provinsi	11	21,57
Jumlah		51	100 %

Sumber : Data Primer.

**Tabel V.10 : Ketersediaan Bahan Baku Usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

No	Ketersediaan Bahan Baku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mudah didapat	9	17,65
2	Sulit didapat	42	82,35
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer.

#### Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi prospek suatu usaha atau industri sangat banyak. Demikian juga halnya prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini, penulis akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi industri tersebut.

Prospek Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku dan pemasaran.

#### 1. Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 51 pengusaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa sebanyak 27 pengusaha mengatakan sumber modal usaha berasal dari dana sendiri. Sedangkan untuk modal awal, sebanyak 22 pengusaha mengatakan bahwa modal awal usaha Pengetaman Kayu berkisar antara 75.000.000 – 99.000.000 rupiah. Ini berarti bahwa modal begitu berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru. Semakin besar jumlah modal maka akan semakin menguatkan usaha Pengetaman Kayu untuk jangka waktu yang lama.

#### 2. Tenaga kerja

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 42 usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang. Ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan tenaga kerja maka akan semakin banyak menghasilkan produk dari usaha tersebut, ataupun dapat mempercepat proses produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu tersebut.

#### 3. Ketersediaan bahan baku

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 42 pengusaha Pengetaman Kayu mengaku kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berupa kayu. Tentunya banyak faktor dalam hal ini. Semakin sulitnya mendapat bahan baku maka akan membuat produksi usaha Pengetaman Kayu tersebut akan terhambat. Ini berarti ketersediaan bahan baku berpengaruh besar terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru.

#### 4. Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemasaran tidak berpengaruh terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru. Ini dikarenakan sistem memasarkan produk tersebut menggunakan sistem order (pemesanan) dimana dalam penelitian ini seluruh usaha Pengetaman Kayu menggunakan sistem tersebut.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Prospek Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi prospek Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru adalah:

- Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 51 pengusaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa sebanyak 27 pengusaha mengatakan sumber modal usaha berasal dari dana sendiri. Sedangkan untuk modal awal, sebanyak 22 pengusaha mengatakan bahwa modal awal usaha Pengetaman Kayu berkisar antara 75.000.000 – 99.000.000 rupiah. Ini berarti bahwa modal begitu berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru. Semakin besar jumlah modal maka akan semakin menguatkan usaha Pengetaman Kayu untuk jangka waktu yang lama.

- Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 42 usaha Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang. Ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan tenaga kerja maka akan semakin banyak menghasilkan produk dari usaha tersebut, ataupun dapat mempercepat proses produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu tersebut.

- Ketersediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 42 pengusaha Pengetaman Kayu mengaku kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berupa kayu. Semakin sulitnya mendapat bahan baku maka akan membuat produksi usaha Pengetaman Kayu tersebut akan terhambat. Ini berarti ketersediaan bahan baku berpengaruh besar terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru.

2. Sedangkan pemasaran berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak berpengaruh terhadap prospek pengembangan Industri Pengetaman Kayu di Kota Pekanbaru. Ini dikarenakan sistem memasarkan produk tersebut menggunakan sistem order (pemesanan) dimana dalam penelitian ini seluruh usaha Pengetaman Kayu menggunakan sistem tersebut.

### **Saran**

1. Diperlukan peran serta pemerintah kota Pekanbaru dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat terutama yang tidak berpendidikan tinggi dalam bidang pengetaman kayu ini, yang sekaligus dapat memberikan dua keuntungan, yaitu mengurangi jumlah pengangguran tak terdidik dan meningkatkan jumlah tenaga kerja dalam industri pengetaman kayu untuk dapat meningkatkan jumlah produksinya. Selain itu, pemerintah Kota Pekanbaru harus tegas dan mengawasi usaha Pengetaman Kayu yang menyalahi aturan, seperti masalah perizinan memperoleh kayu, apakah kayu tersebut legal atau illegal. Ini dilakukan guna mengurangi tindakan *illegal logging* yang semakin marak terjadi.
2. Pengusaha industri pengetaman kayu di kota Pekanbaru pada umumnya menggunakan modal pribadi sebagai modal awal usahanya. Peranan perbankan dalam hal ini tidak begitu besar. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran serta yang lebih besar dari pihak perbankan dan lembaga permodalan lainnya, agar industri pengetaman kayu yang ada di kota Pekanbaru dapat memperbesar usahanya baik melalui perluasan lahan, penambahan jumlah tenaga kerja, peningkatan persediaan bahan baku dan untuk menambah peralatan yang modern untuk proses produksi.

### **Daftar Pustaka**

- Handayani, Siwi I, K. 2005. *Tugas Akhir: Pemetaan Persebaran Industri Besar di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Berbasis SIG*. Semarang: FIS UNNES.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Menuju Negara Maju Industri Baru 2030*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ke 3*, Erlangga, Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tiktik, Sartika Partomo. 2004. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.